

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan nasional di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pembangunan daerah, karena wilayah Indonesia terdiri atas provinsi-provinsi, kabupaten/kota serta daerah-daerah yang lebih kecil. Kegiatan pembangunan yang direncanakan dan dilakukan haruslah mampu menyentuh dan dirasakan hingga masyarakat kecil. Pembangunan memiliki definisi yang luas yaitu suatu proses multi dimensi yang mencakup adanya perubahan-perubahan yang penting di dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi, struktur sosial, kesenjangan, pengangguran dan penanganan kemiskinan (Todaro, 2000). Tujuan inti dari proses pembangunan adalah: meningkatnya ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kehidupan pokok, meningkatnya standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan, dan perbaikan kualitas pendidikan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Arsyad, 2010).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan tidak saja menyangkut dimensi ekonomi tetapi juga menyangkut masalah dimensi sosial. Tenaga kerja menjadi salah satu aspek ekonomi yang membutuhkan pengawasan, pengendalian dan kebijakan untuk mengelola. Tanpa adanya pengelolaan yang baik dari pemerintah maka akan menimbulkan masalah serius mengenai tenaga kerja. Masalah tenaga kerja adalah masalah yang kompleks dan besar, karena dapat mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor

yang saling berinteraksi dengan pola yang tidak selalu dapat dipahami. Masalah tersebut dikatakan sebagai masalah yang besar karena berkaitan dengan jutaan jiwa (Simanjuntak, 2001).

Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah tidak terlepas dari penanganan masalah ketenagakerjaan khususnya kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja serta pengangguran. Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2013).

Secara teoretis terdapat keterkaitan antara pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat penyerapan tenaga kerja. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka terjadi peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah sehingga secara teori peningkatan ini menandakan adanya ekspansi dalam kegiatan produksi yang kemudian meningkatkan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi. Dengan demikian roda perekonomian akan terus bergulir sehingga mencapai tujuan pembangunan ekonomi itu sendiri (Budiriansyah, 2017).

Faktor tenaga kerja sebagai bagian dari sumber daya manusia (SDM) pada masa pembangunan nasional termasuk faktor yang teramat penting bagi

keberhasilan terselenggaranya pembangunan nasional di Indonesia. Pemanfaatan jumlah angkatan kerja tentu akan mampu mempercepat pembangunan dan pertumbuhan nasional. Secara tradisional pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja merupakan indikator penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Jawa Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi ekonomi yang besar. Namun, tingkat pengangguran dan ketimpangan ekonomi masih menjadi tantangan bagi pembangunan di daerah ini, dikarenakan jumlah angkatan kerja dan penduduk bekerja yang tidak seimbang atau kurang maksimalnya tenaga kerja yang terserap.

Kondisi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat jika dibandingkan dengan beberapa provinsi lain di Pulau Jawa masih berada di urutan terendah, hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik mengenai perbandingan persentase penduduk bekerja pada beberapa provinsi di Pulau Jawa tahun 2021 sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Persentase Penduduk Bekerja pada Beberapa Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2021**

Provinsi	Penduduk Bekerja (Jiwa)	Angkatan Kerja (Jiwa)	Persentase (%)
Jawa Barat	22,313,481	24,743,628	90,18
DKI Jakarta	4,737,415	5,177,314	91,50
Jawa Tengah	17,835,770	18,963,993	94,05
Jawa Timur	21,037,750	22,319,145	94,26

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat (diolah)*

Tabel 1.1 di atas menunjukkan data mengenai persentase penduduk bekerja pada beberapa provinsi di Pulau Jawa tahun 2021. Jawa Barat menjadi provinsi

dengan penyerapan tenaga kerja terendah, dimana dari jumlah angkatan kerja di tahun 2021 sebanyak 24.743.628 orang, hanya 22.313.481 yang terserap atau hanya 90.18 persen. Selain Jawa Barat, ada juga Provinsi DKI Jakarta dengan persentase 91.50 persen atau dari jumlah angkatan kerja sebanyak 5.177.314, penduduk yang bekerja hanya sebanyak 4.737.415 orang. Untuk persentase penduduk bekerja di urutan teratas ada Provinsi Jawa Timur dengan persentase sebesar 94.26 persen, lalu Provinsi Jawa Tengah berada di urutan kedua dengan persentase penduduk bekerja sebesar 94.05 persen atau sebanyak 17.835.770 orang dari 18.963.993 orang angkatan kerja.

Banyak faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Faktor pertama yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman modal dari pihak asing yang dilakukan pada perusahaan di suatu negara atau suatu daerah diyakini dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja, terutama dalam perluasan lapangan kerja.

**Tabel 1.2 Penanaman Modal Asing di Jawa Barat  
Tahun 2017-2021 (dalam Juta US\$)**

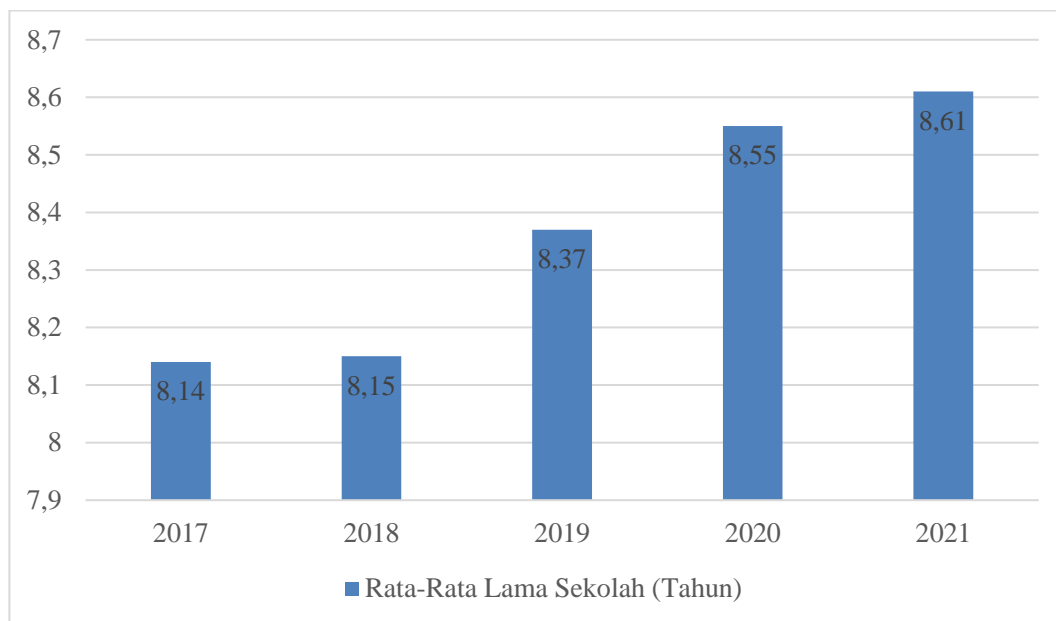
Tahun	Penanaman Modal Asing (Juta US\$)
2017	5.142,9
2018	5.573,5
2019	5.881
2020	4.793,7
2021	5.217,7

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat (diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.1 penanaman modal asing di Provinsi Jawa Barat dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Sepanjang tahun 2017 hingga tahun

2021, penanaman modal asing paling rendah terjadi di tahun 2020 yaitu sebesar 4.793,7 juta US\$. Hal ini karena terjadinya pandemi *Covid-19* di mana hampir seluruh sektor perekonomian mengalami kelumpuhan karena mobilitas manusia dalam menunjang segala aktivitas dibatasi demi mencegah penyebaran virus tersebut. Pada tahun 2021, penanaman modal asing di Provinsi Jawa Barat kembali mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu menjadi 5.217,7 juta US\$ karena kondisi perekonomian yang secara perlahan berangsur pulih pasca pandemi *Covid-19*, meskipun belum mampu menyamai atau bahkan melebihi jumlah penanaman modal asing yang tertinggi sepanjang tahun 2017-2021 yaitu tahun 2019 sebesar 5.881 juta US\$.

Faktor kedua yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu tingkat pendidikan. Penyerapan tenaga kerja pada umumnya didasarkan pada kualitas tenaga kerja yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah. Maka dari itu pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang berperan dalam membentuk kemampuan suatu negara berkembang untuk menciptakan pengetahuan baru, memanfaatkan teknologi modern, mencetak tenaga kerja yang berkualitas, serta memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif. Jika sudah seperti itu maka diharapkan kualitas dan kuantitas output yang diproduksi akan meningkat.



**Gambar 1.1 Rata-Rata Lama Sekolah di Jawa Barat Tahun 2017-2021 (Tahun)**

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat (diolah)*

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa angka rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Barat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 rata-rata lama sekolah penduduk Jawa Barat berada di angka rata-rata 8,14 tahun, pada tahun-tahun selanjutnya angka rata-rata lama sekolah penduduk Jawa Barat terus mengalami peningkatan hingga mencapai angka rata-rata 8,61 tahun pada tahun 2021. Melihat perkembangan pendidikan penduduk Jawa Barat yang terus meningkat, maka seharusnya penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat pun akan semakin meningkat.

Faktor lain yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi

dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan faktor produksi lainnya berasal dari mana. PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalm suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas harga konstan (BPS, 2016). Produk domestik regional bruto (PDRB) juga dapat memengaruhi pada jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai produk domestik regionalnya meningkat, maka nilai tambah jumlah output dan penjualan yang di hasilkan dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah juga akan meningkat, sehingga dapat menaikkan jumlah permintaan tenaga kerja di setiap daerah.

Oleh sebab itu keberhasilan pemerintah dalam pembangunan dapat dinilai seberapa besar pemerintah mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada, dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru tentu akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang terserap juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, oleh sebab itu kebijakan pemerintah perlu dilakukan untuk memperbaiki perekonomian di setiap daerah sehingga masyarakat dapat menikmati pembangunan dengan merata agar tidak terjadi ketimpangan, kemiskinan, dan pengangguran, oleh karena itu diperlukan upaya dalam mengatasi masalah tersebut terutama ketenagakerjaan.

**Tabel 1.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Jawa Barat Tahun Dasar 2010 tahun 2017-2021 (Triliun Rupiah)**

Tahun	PDRB (Triliun Rupiah)
2017	1.343,7
2018	1.419,6
2019	1.490,9
2020	1.453,4
2021	1.507,7

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat (diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa PDRB Jawa Barat pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 hingga 2019 PDRB Jawa Barat bergerak positif dan selalu mengalami kenaikan sehingga mencapai angka Rp1.490,9 triliun. Namun pada tahun 2020 PDRB Jawa Barat mengalami penurunan menjadi sebesar Rp1.453,4 triliun, penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh adanya pandemi *Covid-19* yang melanda dunia dan Indonesia sehingga mengakibatkan lumpuhnya berbagai sektor perekonomian di Indonesia yang otomatis berpengaruh terhadap menurunnya angka PDRB di Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2021 sektor perekonomian di Indonesia perlahan mulai bangkit pasca pandemi *Covid-19* dan PDRB Jawa Barat kembali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sehingga mencapai angka Rp1.507,7 triliun dan menjadi yang tertinggi di antara rentang tahun 2017-2021.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penanaman Modal Asing, Tingkat Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto, dan Covid-19 terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Barat Tahun 2007-2021”**.



## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing, tingkat pendidikan, produk domestik regional bruto, dan Covid-19 secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat tahun 2007-2021?
2. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing, tingkat pendidikan, produk domestik regional bruto, dan Covid-19 secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat tahun 2007-2021?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, dapat ditetapkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing, tingkat pendidikan, produk domestik regional bruto, dan Covid-19 secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat tahun 2007-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing, tingkat pendidikan, produk domestik regional bruto, dan Covid-19 secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat tahun 2007-2021.

## **1.4. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan dan dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh penanaman modal asing, tingkat

pendidikan, produk domestik regional bruto, dan Covid-19 terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian ini terkait hubungan antara variabel penanaman modal asing, tingkat pendidikan produk domestik regional bruto, dan Covid-19 terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

## 2. Kegunaan Praktis

- Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara teoritis maupun empiris mengenai penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat.

- Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat.

- Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat.

## **1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Barat dengan pengambilan data dari situs web Badan Pusat Statistik Jawa Barat, Open Data Jawa Barat, Dinas Pendidikan Jawa Barat, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Barat serta beberapa sumber media *online* yang relevan dan terpercaya.

### 1.5.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, dimulai sejak bulan Mei 2023 dengan pengajuan judul kepada pihak Program Studi Ekonomi Pembangunan dan penulis memperkirakan penelitian ini akan selesai sampai bulan Oktober 2023. Adapun rincian kegiatan penelitian ini ditampilkan pada Tabel 1.4 berikut :

**Tabel 1.4 Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Bulan/Tahun 2022/2023																											
	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing	■	■																										
Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan			■	■	■	■	■	■																				
Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal									■	■																		
Seminar Proposal Skripsi											■																	
Revisi Proposal Skripsi dan persetujuan revisi												■																
Pengumpulan dan pengolahan data													■	■	■	■												
Proses bimbingan untuk menyelesaikan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■				
Ujian Skripsi, revisi Skripsi, dan pengesahan Skripsi																									■	■	■	■